

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGOLAH PANGAN LOKAL SAGU MELALUI PENINGKATAN PRODUKSI, HIGIENITAS DAN PEMASARAN DI KELURAHAN WOITOMBO KECAMATAN MOWEWE KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

**Nursalam<sup>1\*</sup>, Helviani<sup>1</sup>, Agusriyadin<sup>1</sup>, Ansharullah<sup>2</sup>, Azhar Bafadal<sup>2</sup>, Tamrin<sup>2</sup>, Annisah Amaliah<sup>1</sup>, Taswin<sup>1</sup>, Aminah Sagista<sup>1</sup>, Fikram<sup>1</sup>, Sain<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jl. Pemuda, No. 339, Kolaka 93515, Sulawesi Tenggara Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo  
Jl. HAE Mokodompit, Kendari 93132 Sulawesi Tenggara Indonesia  
e-mail: [\\*noershalam@gmail.com](mailto:*noershalam@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Potensi tanaman sagu yang belum dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat, karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Sumaku Ndabeta terletak pada bidang produksi dan bidang pemasaran, sedangkan permasalahan yang dialami oleh Kelompok Dasawisma terletak pada bidang manajemen dan pendidikan terkait ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan potensi pangan lokal sagu yang memiliki peluang usaha. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menerapkan hasil-hasil riset dari tim pendamping dan tim pelaksana, yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pemanfaatan potensi sumberdaya alam sagu tersebut. Hasil riset yang akan diterapkan kepada mitra sasaran pertama adalah hasil rekayasa teknologi berupa rumah produksi sagu skala kecil, mesin penggiling dan pemeras sagu, pembuatan sumur bor dan penyediaan wadah sebagai sumber air yang digunakan dalam proses pengolahan sagu secara higienis, dan ilmu pengetahuan terkait pemasaran. Hasil riset yang akan diterapkan kepada mitra sasaran kedua adalah teknologi inovasi diversifikasi produk yaitu pembuatan biskuit sagu, dan ilmu pengetahuan terkait strategi pemasaran. Solusi terhadap permasalahan mitra yang diberikan dengan pendekatan holistik berbasis riset multidisiplin yaitu dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat yang telah produktif dan menjadikan kelompok masyarakat yang non produktif menjadi produktif, khususnya dari sisi ekonomi.

Kata kunci: sagu; pangan lokal; higienitas produksi; diversifikasi; biskuit sagu

### **Pendahuluan**

Sagu merupakan tanaman yang menjadi salah satu sumber karbohidrat bagi masyarakat kawasan timur Indonesia, salah satunya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Potensi sagu sebagai sumber bahan pangan dan bahan industri, namun sampai saat ini pengembangan tanaman sagu tersebut bergerak tanpa kemajuan (Rawung et al., 2021).

Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara memiliki potensi sumberdaya alam dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensinya adalah tanaman sagu, yang produk tepung sagunya dapat dikembangkan menjadi pangan pokok utama non-beras, dan bahan baku dalam industri gula

cair, pakan ternak, hingga bahan tekstil. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan oleh masyarakat, karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Mitra sasaran yang dilibatkan adalah Kelompok Pengolah Sagu Sumaku Ndabeta (mitra sasaran produktif secara ekonomi) dan Kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo (mitra sasaran non produktif secara ekonomi). Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Sumaku Ndabeta terletak pada bidang produksi dan bidang pemasaran, sedangkan permasalahan yang dialami oleh Kelompok Dasawisma terletak pada bidang manajemen dan pendidikan terkait ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan potensi pangan lokal sagu yang memiliki peluang usaha. Kegiatan kosabangsa ini dimaksudkan untuk menerapkan hasil-hasil riset dari PT Pendamping (Universitas Halu Oleo) dan PT Pelaksana

(Universitas Sembilanbelas November Kolaka) yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pemanfaatan potensi sumberdaya alam sagu tersebut. Hasil riset yang akan diterapkan kepada mitra sasaran pertama adalah hasil rekayasa teknologi berupa rumah produksi sagu skala kecil, mesin penggiling dan pemeras sagu, pembuatan sumur bor dan penyediaan wadah sebagai sumber air yang digunakan dalam proses pengolahan sagu secara higienis, dan inovasi strategi pemasaran. Sedangkan hasil riset yang akan diterapkan kepada mitra sasaran kedua adalah teknologi inovasi diversifikasi produk yaitu pembuatan biskuit sagu, dan inovasi strategi pemasaran.

Solusi terhadap permasalahan mitra yang diberikan dengan pendekatan holistik berbasis riset multidisiplin yaitu dengan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis untuk penerapan teknologi dan inovasi produksi, pemasaran dan manajemen usaha. Pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan penerapan/implementasi teknologi dan inovasi, akan dilakukan oleh tim pendamping dan tim pelaksana yang memiliki kepakaran ilmu dibidang teknologi pangan, agribisnis dan kimia lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan kosabangsa ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Kolaka Timur tahun 2021-2026, yaitu peningkatan ekonomi Masyarakat dan penguatan UMKM (Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur, 2021). Kontribusi mitra sasaran Kelompok Pengolah Sagu dan Kelompok Dasawisma yang diberikan dalam kegiatan ini yaitu menyediakan lahan atau tempat untuk rumah produksi pengolahan aci sagu (mitra sasaran pertama) dan menyediakan lahan atau tempat untuk rumah produksi diversifikasi produk pangan lokal sagu, serta membantu koordinasi untuk penyiapan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana dan tim pendamping.

Mitra sasaran yang dilibatkan adalah Kelompok Pengolah Sagu Sumaku Ndabeta (mitra sasaran produktif secara ekonomi) dan Kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo (mitra sasaran non produktif secara ekonomi). Kelompok Sumaku Ndabeta merupakan kelompok pengolah (agroindustri) komoditi sagu, yang mengolah komoditi sagu menjadi bahan pangan (*aci* sagu). Proses pengolahan sagu yang dilakukan oleh Kelompok Sumaku Ndabeta berorientasi pada pelestarian pangan

lokal sagu. Sagu tidak hanya sekedar menjadi bahan pangan untuk dikonsumsi, tetapi juga menjadi bagian dari tradisi dan budaya bagi masyarakat lokal khususnya Suku Tolaki. Kelompok kedua adalah kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Dasawisma. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan misalnya melakukan kerja bakti lingkungan dan kegiatan pengajian (Pemerintah Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dapat dipetakan dalam 3 kategori utama, yaitu permasalahan dalam bidang produksi, bidang pemasaran dan bidang manajemen. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pertama, yaitu kelompok Sumaku Ndabeta adalah permasalahan dalam bidang produksi dan pemasaran. Dalam bidang produksi, permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran adalah volume produksi yang masih rendah, dimana dalam 1 bulan, mitra sasaran hanya mampu menghasilkan 7.000 kg aci sagu dengan penerimaan sebesar Rp 28.000.000.- Jumlah produksi tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan ketersediaan bahan baku batang sagu dan jumlah anggota kelompok yang ada. Permasalahan lainnya adalah proses produksi yang masih belum higienis sehingga menyebabkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi pangan lokal sagu menjadi berkurang. Dalam bidang pemasaran, permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran adalah akses pasar yang masih sulit, khususnya pasar-pasar modern dan pasar yang berada di luar daerah produksi dari mitra sasaran. Secara rinci kondisi eksisting mitra sasaran yang pertama ditinjau dari sisi ekonomi disajikan pada tabel berikut. Jumlah produksi yang tergolong masih rendah, terjadi akibat proses pengolahan sagu yang dilakukan belum efisien secara ekonomi, yakni efisiensi faktor produksi untuk jumlah batang sagu, jumlah tenaga kerja dan penggunaan bahan bakar belum efisien (Nursalam, 2018).

Pati sagu dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk diversifikasi produk yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik dan internasional. Namun pemasaran tepung sagu masih menghadapi tantangan permasalahan yang membuat hasil panen belum optimal mendukung perekonomian budidaya dan pengolahan sagu rumah tangga dan komunitas (Saediman et al., 2021). Rumusan strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan

agroindustri sagu yang dapat dilakukan yaitu fokus pada pengemasan dan pelabelan, produksi dan pemasaran, pelatihan pembibitan dan pengelolaan agroindustri sagu, kebijakan konversi lahan dan kebijakan harga sagu, dan program kemitraan agroindustri sagu (Purbaningsih et al., 2023). Preferensi konsumen sagu dapat memberikan informasi penting dalam melakukan strategi pemasaran sagu, dan juga merupakan salah satu indikator permintaan pasar terhadap produk sagu (Helviani et al., 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat yang telah produktif dan menjadikan kelompok masyarakat yang non produktif menjadi produktif, khususnya dari sisi ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ini juga menjadi bentuk implementasi dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana dengan melibatkan mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dari para pelaku usaha dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta rekoginisi ke dua mata kuliah dengan jumlah 6 SKS (Ekonomi Produksi Pertanian 3 SKS dan Praktik Kewirausahaan 3 SKS). Kegiatan ini juga menerapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 dan IKU 5 dari perguruan tinggi, yaitu mahasiswa yang dilibatkan mendapat pengalaman di luar kampus, dosen yang menjadi pelaksana maupun pendamping berkegiatan di luar kampus, serta hasil kinerja dosen yang berupa inovasi dan teknologi dalam pengolahan pangan lokal sagu dapat diterapkan oleh Masyarakat di wilayah mitra sasaran.

Fokus pengabdian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan kosabangsa ini adalah meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan mitra sasaran melalui pengaplikasian teknologi baru, meningkatkan pendapatan mitra sasaran melalui diversifikasi produk (peningkatan nilai tambah) dan peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan dan pemasaran produk yang dihasilkan melalui penerapan bauran pemasaran (4P).

### Metode Pelaksanaan

1. Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan prioritas pada mitra sasaran pertama Kelompok Pengolah Pangan Lokal Sumaku Ndabeta adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara langsung terkait proses

- a. pengolahan pangan lokal sagu dengan penerapan teknologi dan inovasi.
  - b. Pelatihan dan bimbingan teknis secara langsung terkait proses produksi pangan lokal sagu secara higienis dengan penerapan teknologi dan inovasi.
  - c. Implementasi inovasi strategi pemasaran terkait kegiatan promosi, distribusi penjualan dan menciptakan *brand* produk pangan lokal sagu.
2. Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan prioritas pada mitra sasaran kedua Kelompok Dasawisma adalah melakukan pelatihan dan bimbingan teknis secara langsung terkait pengelolaan kelompok, manajemen usaha dan pemasaran.
  3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi secara langsung untuk melihat keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan ini dilapangan setelah kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis dilakukan. Evaluasi kegiatan akan menghasilkan luaran yaitu peningkatan pengetahuan mitra akan hasil produksi, pendapatan, manajemen usaha dan pemasaran dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan inovasi yang telah diterapkan.
  4. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan lima orang mahasiswa agar mendapatkan pengalaman diluar kampus yang sesuai dengan IKU 2 yaitu kegiatan mahasiswa diluar kampus yaitu melakukan kegiatan pengabdian penerapan teknologi dan inovasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat secara langsung bersama tim pelaksana dan pendamping. Rekoginisi pada mata kuliah Ekonomi Produksi Pertanian (3 sks) dan Pratik Kewirausahaan (3 sks).

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan atau pemahaman dan pendapatan masyarakat yang menjadi mitra sasaran atau target pemberdayaan (Kusmayadi et al., 2023); (Jaya et al., 2023); dan (Howara et al., 2023). Pelaksanakan kegiatan pemberdayaan ini melibatkan dua mitra sasaran, yaitu kelompok pengolah pangan lokal Sumaku Ndabeta yang merupakan kelompok yang produktif secara

ekonomi dan bergerak pada pengolahan pangan lokal sagu. Mitra kedua merupakan kelompok dasawisma Kelurahan Woitombo yang termasuk dalam kategori kelompok non produktif secara ekonomi. Permasalahan prioritas pada mitra sasaran pertama Kelompok Pengolah Pangan Lokal Sumaku Ndabeta adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan bidang produksi  
Permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran pertama dalam bidang produksi adalah sebagai berikut:
  - a. Jumlah produksi yang masih kurang jika dibandingkan dengan ketersediaan bahan baku dan jumlah anggota kelompok yang dimiliki.
  - b. Proses produksi yang masih dilakukan secara tradisional dan sumber air yang digunakan masih jauh dari kata higienis.
2. Permasalahan bidang pemasaran  
Permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran

pertama dalam bidang pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Pemasaran yang dilakukan oleh mitra sasaran masih bersifat lokal
  - b. Tidak adanya brand dan kemasan produk yang layak dan menarik bagi konsumen dari produk yang dihasilkan oleh mitra sasaran.
3. Permasalahan pada mitra sasaran yang kedua Kelompok Dasawisma Kel. Woitombo adalah pada bidang manajemen terkait sistem administrasi kelompok yang tidak lengkap, dan kelompok tersebut memiliki Hasrat untuk menjadi produktif, tetapi tidak memiliki pengetahuan terkait pemanfaatan potensi pangan lokal (diversifikasi produk) yang mempunyai peluang usaha, manajemen usaha dan pemasaran.

Solusi dan target luaran yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, Target Luaran, dan Indikator Capaian Kegiatan Pemberdayaan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Teknologi pengolahan produksi yang rendah	Pelatihan dan bimbingan teknis dalam mengakses permodalan	Akses sumber permodalan tercapai	90% peserta memahami prosedur dalam mengakses sumber permodalan
	Memfasilitasi ke lembaga permodalan dan pemerintah daerah	Mitra mendapatkan dukungan pemerintah (pinjaman permodalan)	70% jumlah sarana/input produksi dapat diperoleh
	Pelatihan dan bimbingan teknis dalam pengolahan pangan lokal sagu	Mesin/teknologi tersedia	100% peserta memahami teknik peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan
Produksi yang tidak higienis	Pelatihan dan bimbingan teknis tentang pentingnya higienitas produksi dan produk	Pemahaman tentang higienitas produksi tercapai	100 % peserta memahami pentingnya prinsip higienitas dalam proses produksi pangan lokal sagu
	Pelatihan dan bimbingan teknis bagaimana proses produksi pangan lokal sagu secara higienis	Penerapan higienitas produksi pangan lokal sagu tercapai	100% peserta dapat menerapkan prinsip higienitas dalam proses produksi pangan lokal sagu
	Pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan teknologi untuk menciptakan higienitas proses produksi	Penggunaan teknologi yang sesuai untuk menjamin proses produksi yang higienis tercapai	100% mesin dan peralatan pengolahan yang dapat membuat proses produksi lebih higienis

Akses pasar yang sulit	Melaksanakan penyelenggaraan pusat promosi untuk pangan lokal sagu	Terciptanya wadah untuk melakukan promosi pangan lokal sagu yang dihasilkan	75% peningkatan dalam pendapatan mitra
	Membangun kemitraan dengan pedagang besar di ibu kota propinsi	Terciptanya pasar baru untuk memasarkan pangan lokal sagu	75% peningkatan dalam volume penjualan mitra
	Menciptakan <i>brand</i> terhadap produk pangan lokal sagu	<i>Brand</i> pangan lokal sagu tercapai (ada)	10% produk masuk pasar modern

Ketua dan tim pelaksana kegiatan kosabangsa ini merupakan peneliti yang konsern pada pengembangan komoditas pangan lokal sagu. Penelitian yang pernah dilaksanakan oleh ketua tim pelaksana terkait komoditi sagu antara lain efisiensi usaha pengolahan sagu, kajian

kesejahteraan rumah tangga pengolah pangan lokal sagu, dan preferensi konsumen sagu.

Solusi dan target luaran yang dilakukan dalam rangka pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran kedua secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan, Solusi, Target Luaran, dan Indikator Capaian Kegiatan Pemberdayaan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Bidang manajemen terkait Sistem administrasi kelompok yang tidak lengkap	Pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan dan penyusunan sistem administrasi kelompok	Tersusunnya program dan rencana kerja tercapai	Tersedia 100% panduan tentang program dan rencana kerja kelompok untuk kurun waktu 1 tahun
Manajemen usaha dan pemasaran	Pelatihan dan bimbingan teknis pemanfaatan potensi pangan lokal (diversifikasi produk yakni pembuatan biskuit sagu), pengetahuan terkait peluang usaha, manajemen usaha dan pemasaran.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran, serta mitra menjadi produktif secara ekonomi tercapai.	50% usaha-usaha baru rumah tangga tercipta dan 50% tersedia produk hasil diversifikasi pangan lokal sagu dari mitra sasaran.

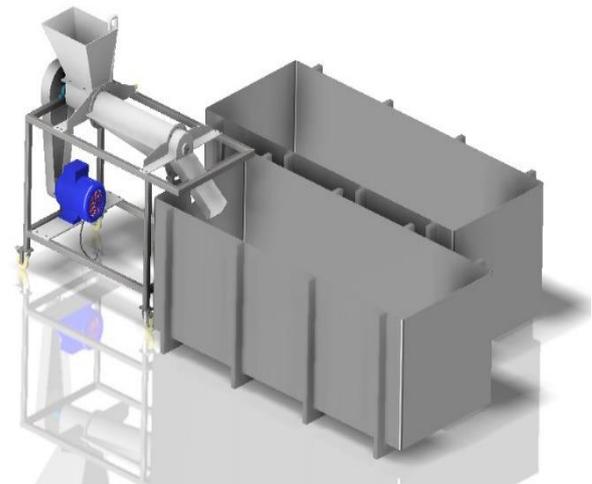
Teknologi dan inovasi yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi dan inovasi yang diterapkan di mitra sasaran pertama (Kelompok Pengolah Sagu Sumaku Ndabeta), yaitu :
  - a. *Teknologi pertama* yang dibutuhkan adalah teknologi (Chainsaw) yang dapat digunakan untuk memotong batang sagu. Inovasi teknologi tersebut akan menjadikan proses produksi menjadi lebih efisien dengan jumlah produksi yang lebih besar.
  - b. *Teknologi kedua* yang dibutuhkan adalah teknologi (Sumur bor, Mesin Penggiling dan Pemas Sagu, dan Rumah Produksi Aci Sagu Skala Kecil) yang dapat

digunakan untuk proses mengekstraksi empulur sagu yang dihasilkan sekaligus mengendapkan aci sagu. Teknologi tersebut akan menjadikan proses produksi pangan lokal sagu menjadi lebih maksimal dan efisien karena meminimalkan penggunaan tenaga kerja. Teknologi yang digunakan untuk menjamin ketersediaan air bersih. Teknologi tersebut dapat menyediakan air secara *continue*. Keberadaan inovasi teknologi tersebut juga sekaligus akan menciptakan higienitas proses produksi pangan lokal sagu (produk aci sagu).

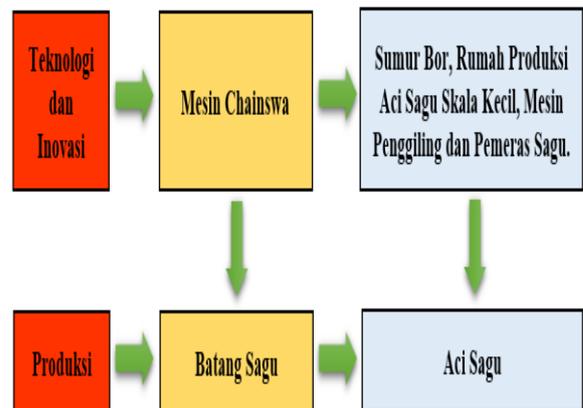


Gambar 1. Tim Pendamping dan Tim Pelaksana Bersama Mitra Sasaran Kelompok Pengolah Pangan Lokal Sagu Sumaku Ndabeta



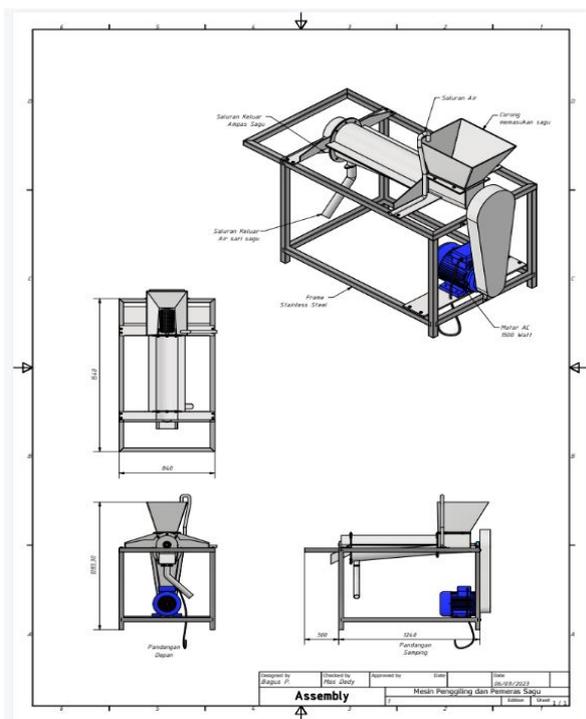
Gambar 3. Mesin Penggiling dan Pemas Sagu

- c. *Teknologi ketiga* yang dibutuhkan adalah inovasi strategi pemasaran produk aci sago, yaitu pemberian nama merk atau *brand* produk aci sago yang dihasilkan oleh mitra.



Gambar 4. Gambaran Secara Skematis Teknologi dan Inovasi yang diterapkan di Mitra Sasaran Pertama (Kelompok Pengolah Sagu Sumaku Ndabeta)

- 2. Teknologi dan inovasi yang diterapkan di mitra sasaran kedua (Kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo) adalah pakar dengan bidang keahlian manajemen usaha dan pemasaran yang akan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada anggota kelompok tentang pengelolaan manajemen usaha dalam kelompok, menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anggota kelompok, dan melakukan proses pemasaran produk diversifikasi pangan lokal sago.



Gambar 2. Desain Gambar Mesin Penggiling dan Pemas Sagu



Gambar 5. Pelatihan terkait Manajemen Usaha dan Pemasaran



Gambar 7. Pelatihan dan Bimbingan Teknis Diversifikasi Pangan Lokal Sagu (Pembuatan Biskuit Sagu)

3. Teknologi dan inovasi yang diterapkan dalam proses diversifikasi produk pangan lokal sago menjadi Biskuit sago. Tahapan proses produksi dan teknologi yang digunakan dalam proses diversifikasi yaitu sebagai berikut :
  - a. Tahap pengeringan aci sago menjadi tepung sago kering menggunakan tenaga surya.
  - b. Tahap produksi atau pembuatan biskuit sago. Teknologi dan inovasi yang digunakan adalah mesin atau peralatan dan bahan pendukung proses produksi/pembuatan biskuit sago.
  - c. Tahap pemasaran produk biskuit sago. Inovasi melakukan pemasaran produk dengan kemasan dengan label/merk/brand produk biskuit sago.



Gambar 6. Gambaran Secara Skematis Terknologi dan Inovasi yang diterapkan di Mitra Sasaran Kedua (Kelompok Dasawisma Kel. Woitombo Kec. Mowewe Kab. Koltim)

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan kolaborasi sosial membangun masyarakat (KOSABANGSA) ini, dapat disimpulkan :

1. Pengolahan sago yang dilakukan beralih dari semi mekanis menjadi mekanis (penggunaan teknologi tepat guna Mesin Penggiling dan Pemas Sagu).
2. Proses produksi atau pengolahan aci sago menjadi lebih higienis dengan sumber air yang lebih bersih (sumber air dari sumur bor).
3. Peningkatan jumlah produksi aci sago dengan penggunaan mesin dengan kapasitas produksi 1 ton perjam.
4. Menjadikan kelompok masyarakat yang non produktif menjadi produktif, khususnya dari sisi ekonomi. Dengan melakukan diversifikasi pangan lokal sago menjadi biskuit sago (penciptaan wirausaha baru).

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada DRTPM, Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka, serta semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA) ini dapat berjalan dengan baik.

**Daftar Pustaka**

- Helviani, H., Taridala, S. A. A., Bafadal, A., & Budiyanto, B. (2018). PREFERENSI KONSUMEN SAGU DI KOTA KENDARI. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 3(1), 16–29.  
<https://doi.org/10.33772/jsa.v3i1.7397>
- Howara, D., Damayanti, L., & Noviyanty, A. (2023). Diversifikasi produk dan peningkatan pemasaran melalui perubahan kemasan pada ukm kripik asbal. *Jurnal ABDITANI*, 6(1), 73–77.
- Jaya, K., Sudewi, S., Studi, P., Pertanian, I., Universitas, P., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Studi, P., Fakultas, A., Alkhairaat, U., Tulo, D., Dolo, K., & Sigi, K. (2023). Pkm pemberdayaan kelompok tani sangurara dengan penerapan teknologi tepat guna sebagai upaya pengembangan potensi lokal dan kemandirian petani di desa tulo kecamatan dolo kabupaten sigi. *Jurnal ABDITANI*, 6(2), 102–108.
- Kusmayadi, A., Sundari, R. S., Sumaryana, Y., Peternakan, P. S., Tasikmalaya, U. P., Agribisnis, P. S., Tasikmalaya, U. P., Studi, P., Informatika, T., Tasikmalaya, U. P., Sukanagalih, D., & Rajapolah, K. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN TELUR ASIN HERBAL. *Jurnal ABDITANI*, 6(2), 109–112.
- Nursalam, N. (2018). Analyzing the Efficient Allocation of Sago Processing Business Production Factors in East Kolaka District. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(1), 45–54.  
<https://doi.org/10.17358/ijbe.4.1.45>
- Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur. (2021). *Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur*.
- Pemerintah Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. (2022). *Pemerintah Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur*.
- Purbaningsih, Y., Nursalam, N., Prihantini, C., Hasbiadi, H., Karim, A., & Sejati, A. (2023). Development Model of Sago Agroindustry Small and Medium Enterprises (SMEs) In Southeast Sulawesi Province: Income and Strategy Analysis. *Habitat*, 34(1), 60–71.  
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.1.6>
- Rawung, F. G., Ludong, D. P. M., & Lengkey, L. C. C. E. (2021). Karakteristik Pengeringan Sagu Menggunakan Alat Pengering Tenaga Surya Tipe Rak 1) Characteristics of Drying Sago Using a Rack-Type Solar Dryer. *Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Saediman, H., Helviani, H., Said, L. R., Sarinah, S., Taridala, S. A. A., Alwi, L. O., & Rianse, I. S. (2021). Market structure of sago starch in southeast sulawesi, indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 628–635.  
<https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.62>